

Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Dalam Film “Rumah Masa Depan”

Adinda Nurul Rahmah¹, Nina Kusmawa², Chepi Nurdiansyah³

^{1, 2, 3}Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: ¹adidan3012@gmail.com, ²nina.nki@bsi.ac.id, ³Chepi.cnh@bsi.ac.id

Abstract

Write abstract in good English. Use Times New Roman 12 Italic with one spacing between lines, justified, consists of: purpose (contains objectives of the research), method (delivers data collection of the research), results and impact of the research (refers to collected data as an effort to answer research question). The number of word should be between 150-200 words.

In every culture and society, the relationship between children and parents is one of the strongest and most meaningful bonds. A child's affection towards their parents not only reflects family values but also demonstrates integrity, respect, and care instilled from an early age. This research aims to analyze the representation of children's affection towards their parents in the film "Rumah Masa Depan" (House of the Future). This film was chosen because it depicts the dynamics of family relationships in the context of future social changes. Through a descriptive qualitative approach, this study identifies and evaluates various scenes and dialogues that reflect children's affection towards their parents. The analysis is conducted using representation and semiotics theory to understand the symbols and narratives used in the film. The results show that the film "Rumah Masa Depan" portrays various forms of children's affection towards their parents, both verbal and non-verbal, including acts of attention, appreciation, and sacrifice. Additionally, the film illustrates how social changes influence the expression of this affection.

Keywords: Representation, Affection, Semiotics Charles Sanders Peirce

Abstrak

Dalam setiap budaya dan masyarakat, hubungan antara anak dan orang tua adalah salah satu ikatan yang paling kuat dan berarti. Kasih sayang anak kepada orang tua tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keluarga, tetapi juga menunjukkan integritas, rasa hormat, dan kepedulian yang diajarkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam film "Rumah Masa Depan". Film ini dipilih karena menggambarkan dinamika hubungan keluarga dalam konteks perubahan sosial di masa depan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai adegan dan dialog yang mencerminkan kasih sayang anak kepada orang tua. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori representasi dan semiotika untuk memahami simbol-simbol serta

narasi yang digunakan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Rumah Masa Depan" menampilkan berbagai bentuk kasih sayang anak kepada orang tua, baik secara verbal maupun non-verbal, yang meliputi tindakan perhatian, penghargaan, dan pengorbanan. Selain itu, film ini juga mengilustrasikan bagaimana perubahan sosial mempengaruhi ekspresi kasih sayang tersebut.

Kata Kunci : Representasi, Kasih Sayang, Semiotika Charles Sanders Peirce

PENDAHULUAN

Hubungan antara anak dan orang tua merupakan salah satu ikatan yang paling penting dalam setiap budaya dan masyarakat. Anak-anak yang menunjukkan kasih sayang kepada orang tua mereka mencerminkan nilai-nilai keluarga serta rasa hormat, integritas, dan kepedulian yang ditanamkan sejak kecil (Widayati & Leha, 2022). Kasih sayang ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, baik melalui tindakan sehari-hari, ungkapan verbal, maupun simbol-simbol yang memiliki makna mendalam. Film adalah salah satu media yang efektif dalam menggambarkan dinamika hubungan ini dengan cara yang menyentuh dan menginspirasi.

Film "Rumah Masa Depan," yang disutradarai oleh Danial Rifki, merupakan contoh yang menggambarkan nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga. Film ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya hubungan keluarga. Sebagaimana dijelaskan oleh Ritzer (2009), keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang hubungan sosialnya didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan ini penuh dengan suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, mencerminkan peran dan fungsi penting keluarga dalam kehidupan bermasyarakat (Anwar, 2022).

Secara pedagogis, keluarga adalah kumpulan yang dilandasi oleh kasih sayang antara laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh pernikahan. (Prakoso et al., 2023) menambahkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk melengkapi dan mengasahi satu sama lain serta menjalankan peran sebagai orang tua. Peran keluarga, termasuk ayah, ibu, dan anak, mencerminkan pola perilaku intrapersonal yang berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Anak-anak mempelajari nilai-nilai dan karakter dari lingkungan keluarga mereka, dan kasih sayang anak kepada orang tua merupakan bentuk rasa terima kasih serta penghargaan atas apa yang telah diberikan oleh orang tua.

Menurut Arifin et al. (2015) dalam Prakoso et al. (2023), kasih sayang adalah gabungan dari dua kata yang memiliki arti tersendiri tetapi saling berkaitan. "Kasih" adalah sifat alami yang muncul dari rasa memiliki, sedangkan "sayang" adalah bentuk rasa takut kehilangan. Kasih sayang orang tua adalah bentuk kasih sayang pertama yang dirasakan oleh anak dalam hidupnya, yang memiliki dampak mendalam pada perkembangan mereka.

Film sebagai media komunikasi massa memiliki potensi besar untuk mengedukasi dan menginspirasi masyarakat (Setyalisti, 2022). Film "Rumah Masa Depan" menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan dengan cara yang dapat menggerakkan dan mengubah perspektif penonton. Film ini menekankan pentingnya komunikasi, saling memahami, dan menunjukkan kasih sayang dalam keluarga. Berdasarkan uraian

permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua dalam Film Rumah Masa Depan.”

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami representasi hubungan keluarga dalam media. Misalnya, penelitian oleh Geraldo Aldatya Prakoso, Ester Krisnawati, dan Seto Herwandito (2023) yang berjudul "Representasi Kasih Sayang Anak kepada Orang Tua pada Film Pertaruhan" mengkaji representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam film *Pertaruhan* dan menemukan bahwa kasih sayang anak memiliki dua bentuk, yaitu prososial dan empati. Penelitian lain oleh Gelan Musollah Ramadan dan Sri Dwi Fajarini (2023) dalam "Representasi Kepercayaan Diri dalam Film *Miracle In Cell No.07* melalui Analisis Semiotika Roland Barthes" memfokuskan pada penggambaran kasih sayang seorang ayah dalam film *Miracle In Cell No.07*, menunjukkan bahwa makna kasih sayang ayah meliputi kelembutan, perhatian, dan penghargaan terhadap bakat anak. Penelitian oleh Ludy Putra Anwar (2022) yang berjudul "Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film *Boyhood* melalui Analisis Semiotika Roland Barthes" menganalisis representasi disfungsi keluarga dalam film *Boyhood* dan menemukan bahwa disfungsi keluarga dalam film tersebut merupakan gambaran dari realita kehidupan saat ini, di mana baik orang tua maupun anak tidak menjalankan perannya dengan baik. Studi-studi ini memberikan dasar penting dalam memahami bagaimana media menggambarkan hubungan keluarga, namun sering kali terbatas pada konteks budaya tertentu atau genre film yang spesifik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian Geraldo Aldatya Prakoso, Ester Krisnawati, dan Seto Herwandito (2023) menggunakan metode semiotika televisi John Fiske untuk memahami representasi kasih sayang anak kepada orang tua melalui tiga level analisis, penelitian ini memanfaatkan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang fokus pada tanda, objek, dan makna untuk mengkaji representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam film *Rumah Masa Depan*. Selain itu, berbeda dari penelitian oleh Gelan Musollah Ramadan dan Sri Dwi Fajarini (2023) yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami representasi kasih sayang seorang ayah dalam film *Miracle In Cell No.07*, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan semiotika Peirce untuk mengeksplorasi dinamika kasih sayang anak terhadap orang tua. Juga, tidak seperti penelitian oleh Ludy Putra Anwar (2022) yang berfokus pada representasi disfungsi keluarga dalam film *Boyhood* menggunakan semiotika Barthes, penelitian ini mengalihkan perhatian pada representasi kasih sayang dan menggunakan teori semiotika Peirce untuk menggali lebih dalam makna simbolis yang terkandung dalam film *Rumah Masa Depan*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang bagaimana kasih sayang anak kepada orang tua direpresentasikan dalam film dengan pendekatan semiotika yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kasih sayang anak kepada orang tua pada film *Rumah Masa Depan*. Manfaat Ilmiah secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang kajian semiotika film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang representasi kasih sayang anak kepada orang tua menggunakan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Sedangkan manfaat secara praktisi penelitian ini antara lain adalah dapat menjadi bahan penelitian di masa mendatang bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi bagi khalayak.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi massa adalah interaksi antarmanusia melalui media massa yang berperan besar dalam perubahan sosial dan masyarakat (Soyomukti, 2017). Media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, menyebarkan pesan secara serentak kepada sejumlah besar komunikan yang tersebar di area geografis luas. Komunikator dan komunikan biasanya tidak saling kenal secara pribadi, dan pesan yang disampaikan bersifat umum dan terstruktur. Menurut Lasswell dan Wright (1975), komunikasi massa memiliki empat fungsi utama: 1. **Pengawasan lingkungan:** Menyebarkan informasi tentang peristiwa sosial, politik, ekonomi, dan budaya, 2. **Penghubung antar bagian masyarakat:** Menginterpretasikan informasi untuk mencapai konsensus dan menghindari konflik. 3. **Sosialisasi nilai-nilai:** Mentransmisikan nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya, 4. **Hiburan:** Memberikan hiburan melalui berbagai bentuk media massa.

Film adalah karya seni dan budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa pandang-dengar, ditayangkan di bioskop atau media lain dengan teknologi proyeksi (UU 8/1992). Sebagai hasil budaya dan ekspresi kesenian, film menggabungkan berbagai elemen teknologi dan seni, termasuk fotografi, rekaman suara, seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik (Effendi, 1986). Berdasarkan Brodwell dan Thompson (2005), film terdiri dari dua elemen utama: 1. **Bentuk (Form):** Struktur naratif dan konsep material yang membentuk alur cerita, perkembangan plot, dan aspek temporal, 2. **Gaya (Style):** Aspek teknis seperti mise en scène, sinematografi, editing, dan suara.

Film Indonesia sering mengalami adaptasi dari berbagai karya naratif, menunjukkan kemampuan sinema untuk mengintegrasikan elemen-elemen budaya dan narasi. McQuail mengklasifikasikan film dalam empat kategori: 1. **Film Cerita:** Memiliki narasi dan ditampilkan di bioskop untuk umum, 2. **Film Berita:** Menampilkan fakta atau peristiwa aktual dengan nilai berita, 3. **Film Dokumenter:** Menginterpretasikan kenyataan dan fakta tanpa harus memiliki nilai berita, 4. **Film Kartun:** Animasi yang menggambarkan gambar hidup dan seringkali bersifat lucu.

Semiotika, berasal dari kata Yunani "semeion" yang berarti tanda, adalah ilmu tentang tanda-tanda dan sistemnya (Zoest, 1993). Dua tokoh utama dalam semiotika adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, yang mengembangkan teori ini

secara independen. Saussure, dari latar belakang linguistik, menyebut ilmunya sebagai semiologi, sementara Peirce, dari bidang filsafat, menggunakan istilah semiotika (Budiman, 2022). Semiotika mencakup berbagai lima pendekatan, termasuk: 1. **Semiotik Analitik**: Menganalisis sistem tanda melalui ide, objek, dan makna (Peirce), 2. **Diskriptif**: Memperhatikan sistem tanda yang dapat diamati saat ini, 3. **Faunal Zoosemiotic**: Fokus pada tanda yang dihasilkan oleh hewan, 4. **Kultural**: Menelaah sistem tanda dalam kebudayaan, 5. **Naratif**: Membahas sistem tanda dalam narasi, mitos, dan cerita lisan (Lantowa et al., 2017).

Charles Sanders Peirce, salah satu pelopor semiotika, mengembangkan teori yang komprehensif tentang tanda. Menurut Peirce, tanda terbagi menjadi tiga jenis: **indeks**, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung (contoh: jejak kaki); **ikon**, yang menyerupai objeknya (contoh: gambar wajah); dan **simbol**, yang maknanya ditentukan oleh konvensi (contoh: kata "guguk" untuk anjing) (Masdiana, 2021). Peirce juga mengembangkan model triadik yang mencakup tiga komponen utama: **representamen** (bentuk fisik tanda), **objek** (apa yang dirujuk tanda), dan **interpretan** (pemahaman atau makna tanda) (Khairiyah et al., 2023). Model ini menunjukkan bahwa tanda selalu melibatkan hubungan antara ketiga elemen ini dalam proses semiosis, yaitu pembentukan makna (Wibowo, 2003; Berger, 2015).

Peirce membagi **representamen** menjadi tiga jenis: **qualisign** (tanda berdasarkan sifatnya), **sinsign** (tanda berdasarkan bentuk atau peristiwa individual), dan **legisign** (tanda berdasarkan peraturan umum) (Fauzi & Kamal, 2022). Objek tanda dikategorikan sebagai **ikon**, **indeks**, dan **simbol**, sedangkan interpretan terbagi menjadi **rheme** (interpretasi awal), **dicisign** (pernyataan faktual), dan **argument** (prinsip logis) (Masdiana, 2021).

Dalam penelitian ini, teori representasi digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda (seperti gambar, bunyi) menghubungkan dan menggambarkan sesuatu yang dilihat, dirasakan, atau dibayangkan. Representasi didefinisikan sebagai tindakan atau situasi yang mewakili makna melalui tanda-tanda (KBBI). Eriyanto (2001) menjelaskan bahwa dalam studi media massa, representasi merujuk pada cara seseorang, kelompok, atau ide ditampilkan dalam pemberitaan. Konsep representasi mencakup tiga elemen penting: **Signifier** (penanda), **Signified** (petanda), dan **konsep mental** atau representasi mental (Kartini et al., 2022). Stuart Hall membedakan antara dua jenis representasi: **representasi mental**, yaitu konsep abstrak dalam pikiran, dan **bahasa**, yang berfungsi untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan tanda-tanda konkret (Sarah, 2021). Marcel Danesi menekankan bahwa representasi adalah penggunaan tanda untuk menggambarkan atau mereproduksi sesuatu dalam bentuk fisik tertentu. Representasi merupakan proses dinamis yang terus berubah sesuai dengan perkembangan makna dan kebutuhan pengguna tanda. Proses ini melibatkan penentuan bentuk konkret dari konsep-konsep ideologi yang abstrak melalui berbagai media dan sistem tanda.

Kasih sayang adalah dasar untuk membangun keluarga bahagia dan meliputi hubungan antara suami-istri, orang tua-anak, dan anak-anak dengan orang tua. Kasih sayang menciptakan hubungan saling melengkapi dalam keluarga dan penting untuk mencegah kehancuran rumah tangga. Ini merupakan kebutuhan primer manusia, mempengaruhi perasaan nyaman, aman, dan tenang, serta mendukung perkembangan kepekaan intrapersonal dan interpersonal. Dari perspektif evolusioner, kasih sayang membantu anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat. John Bowlby

dalam teori attachment-nya menjelaskan bahwa kasih sayang bersifat selektif, bertahan lama, melibatkan emosi, dan memiliki fungsi biologis untuk survival. Anak-anak membutuhkan perhatian dan dukungan penuh kasih dari orang tua untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, dan orang tua berperan penting sebagai contoh perilaku yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Metode ini akan membantu dalam menganalisis tanda-tanda, objek, dan makna yang terkandung dalam film *Rumah Masa Depan*, sehingga dapat mengungkap bagaimana kasih sayang anak kepada orang tua direpresentasikan dalam film tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap film, dokumentasi, dan studi pustaka terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dan memahami representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam konteks film *Rumah Masa Depan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis film *Rumah Masa Depan* yang disutradarai oleh Danial Rifki dan dirilis pada 7 Desember 2023 di Netflix, yang merupakan adaptasi dari serial TVRI tahun 1984. Film ini menggabungkan elemen drama, romantis, dan komedi untuk mengangkat tema pentingnya komunikasi dan kasih sayang dalam keluarga. Struktur produksi film melibatkan sejumlah profesional seperti Putut Widjanarko sebagai produser dan Andhika Triyadi sebagai penata musik. Karakter utama diperankan oleh Fedi Nuril sebagai Sukri, Laura Basuki sebagai Surti, dan Widyawati sebagai Kokom.

Film ini menggambarkan konflik keluarga yang timbul ketika Sukri dan keluarganya kembali ke desa untuk pemakaman ayahnya, dan bagaimana ketegangan antara Surti dan ibu mertuanya, Kokom, menguji hubungan mereka. Film ini juga menunjukkan adaptasi anak-anak Sukri terhadap lingkungan desa dan interaksi mereka dengan teman baru mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Rumah Masa Depan* secara mendalam menggambarkan kasih sayang anak terhadap orang tua melalui berbagai bentuk tindakan dan interaksi. Setiap scene memperlihatkan aspek berbeda dari kasih sayang, mulai dari dukungan emosional, kepedulian fisik, hingga perjuangan untuk keadilan dan pemahaman.

Scene 1 dan **Scene 6** menyoroti pentingnya dukungan emosional dan fisik dalam memperkuat hubungan antara ibu dan anak. Pelukan Sukri dan upaya merawat ibu yang sakit mencerminkan kasih sayang yang mendalam dan perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan fisik.

Scene 2 dan **Scene 5** menunjukkan bahwa kasih sayang anak juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang mendukung dan melindungi orang tua. Keberanian Sukri dan Surti dalam menghadapi konflik serta upaya mereka untuk memperbaiki hubungan keluarga menegaskan pentingnya tanggung jawab dan perhatian dalam hubungan keluarga.

Scene 3 dan **Scene 7** menekankan solidaritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, menggambarkan bagaimana kasih sayang dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain.

Scene 4 dan **Scene 8** menunjukkan bagaimana kasih sayang tidak hanya dinyatakan melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan konkret, seperti merespons kejadian mendesak dan membantu meskipun menghadapi penolakan.

Scene 9 dan **Scene 10** menggambarkan pentingnya keterbukaan, kejujuran, dan komunikasi dalam memperbaiki hubungan. Pengakuan Surti dan penerimaan ibu mencerminkan bagaimana kasih sayang dapat mengatasi konflik dan membangun kembali hubungan yang harmonis.

Secara keseluruhan, film ini memberikan gambaran yang kompleks dan beragam tentang kasih sayang anak terhadap orang tua, menyoroti berbagai cara di mana kasih sayang dapat diekspresikan dan diterima dalam konteks keluarga.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis representasi kasih sayang anak terhadap orang tua dalam film *Rumah Masa Depan* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Temuan utama menunjukkan bahwa kasih sayang anak direpresentasi melalui berbagai tindakan:

Kasih sayang ditunjukkan secara fisik melalui pelukan Sukri di Scene 1, yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional. Kepedulian dan tanggung jawab muncul di Scene 2 dan 6 melalui kehadiran dan perawatan Sukri dan Surti terhadap ibu mereka, menegaskan kasih sayang sebagai tindakan nyata untuk kesejahteraan orang tua. Dukungan emosional ditampilkan di Scene 3 dan 4, dengan percakapan Sukri yang menunjukkan pentingnya dukungan moral dalam memperkuat ikatan keluarga. Upaya memperbaiki hubungan dan permintaan maaf di Scene 5 menggambarkan pentingnya tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Kurangnya kasih sayang, yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya waktu bersama, diatasi melalui tindakan Surti yang tetap membantu ibu meskipun ditolak (Scene 8), klarifikasi mengenai kesalahpahaman keluarga (Scene 9), dan penerimaan emosional ibu terhadap kasih sayang anaknya (Scene 10). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam komunikasi dan jarak, kasih sayang tetap dapat terjalin dan diperkuat melalui upaya dan pemahaman yang tulus.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

Untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema representasi kasih sayang anak terhadap orang tua dalam film, disarankan agar peneliti mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti genre film, pengaruh sutradara, dan pengalaman penulis skenario. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana berbagai elemen film mempengaruhi cara representasi kasih sayang anak kepada orang tua dibangun dalam narasi film dan bagi penikmat film, disarankan untuk menggunakan pengalaman dari menonton film ini sebagai refleksi untuk merenungkan hubungan pribadi dengan anggota keluarga. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana kasih sayang dapat

diekspresikan dan diterima dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana film dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, L. P. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *Boyhood*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 60–78.
<https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/16>
- Fauzi, A., & Kamal, M. R. (2022). Orang Jahat adalah Orang Baik Yang Tersakiti: Analisis Pesan Moral Pada Film *Joker*. *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i2.17631>
- Gerung, J., Meruntu, O. S., & Senduk, T. (2023). REPRESENTASI PERLAWANAN MAHASISWA DALAM LIRIK LAGU DARAH JUANG DAN PEMBEBASAN. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni REPRESENTASI*, 3(9).
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i9.7642>
- Kartini, Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE) REPRESENTATION. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121–130.
<https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Khairiyah, M., Batubara, A. K., & Abidin, S. (2023). Representasi Vandalisme Pada Film Animasi. *Journal Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 6(2), 171–187. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/30454/15907>
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- Masdiana. (2021). *ANalisis Semiotika Pesan Toleransi Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Metode Charles Sanders Peirce)*. [http://repository.uinsu.ac.id/15240/1/SKRIPSI_MASDIANA %28NIM.0105172081%29.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15240/1/SKRIPSI_MASDIANA_%28NIM.0105172081%29.pdf)
- Rachmat Kriyantono, P. . (2022). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Kencana.
- Sarah, R. (2021). REPRESENTATION OF FEMINISM IN THE FILM OF JANE EYRE (2011): SEMIOTICS ANALYSIS STUDY OF CHARLES SANDERS PEIRCE Rima. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 05(2). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Setyalisti, H. S. (2022). *REPRESENTASI FATHERHOOD DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. [https://eprints.ums.ac.id/103476/5/Naskah Publikasi-8.pdf](https://eprints.ums.ac.id/103476/5/Naskah_Publikasi-8.pdf)
- Soyomukti, N. (2017). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. AR-RUZZ MEDIA.
- Widayati, U., & Leha, N. (2022). ANALISIS QALBU TOKOH UTAMA NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 55(7), 123–134.
<https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.868>
- Yasir. (2020). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI SEBUAH PENDEKATAN KRITIS DAN KOMPREHENSIF*. Deepublish.